
ANALISIS PERBANDINGAN METODE *FULL COSTING* DAN VARIABEL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI

(Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)

Lilis Febrianty^{1*}, Saiful Muchlis²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Indonesia

Abstract, this study aims to determine the calculation of the cost of goods manufactured using the full costing method and variable costing. This type of research is a type of quantitative research. With a descriptive approach. Based on the characteristics of the problem raised by the researcher, this research is classified as a quantitative descriptive study. The data used in this study are secondary data obtained directly from the company, such as company financial report data, especially in company production reports during 2018. Meanwhile, other secondary data and data are obtained from books, journals, the internet or other media that support the research. this. The results of data analysis show that the calculation of the cost of goods manufactured with variable costing is lower than the calculation of the cost of goods manufactured using the full costing method. The cost of production calculated using the full costing method is IDR 1,475 / m³ and according to the variable costing method is IDR 1,198/m³. the selisi of the two is Rp. 277 / m³. This is because in the calculation of factory overhead costs the company does not take into account some of the costs into the cost of goods manufactured when using variable costing such as maintenance costs for production equipment and depreciation costs for clean water products.

Keywords: *Cost of goods manufactured, full costing, and variable costing*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif Berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti data laporan keuangan perusahaan terkhusus pada laporan produksi perusahaan selama tahun 2018. Sedangkan untuk data serta data sekunder yang lainnya diperoleh dari buku, jurnal, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi variable costing lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing yaitu sebesar Rp 1.475/m³ dan menurut metode *variable costing* yaitu sebesar Rp1.198/m³. selisi dari keduanya yaitu sebesar Rp. 277/m³. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapabiaya kedalam harga pokok produksi jika menggunakan variable costing seperti biaya pemeliharaan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk air bersih.

Kata kunci: *Harga pokok produksi, full costing, dan variabel costing*

***Koresponden:**

febriantylilis5@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga dengan besarnya jumlah penduduk secara otomatis akan meningkatkan konsumsi khususnya air. Air merupakan sumber daya alam yang di perlukan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup, oleh karena itu sumber daya air harus dilindungi agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup yang lain. Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan, harus dilakukan secara bijaksana, dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang maupun generasi mendatang.

Aktifitas PDAM antara lain mengumpulkan, mengolah dan menjernihkan sampai ke mendistribusikan kepada pelanggan. Namun, penyediaan air bersih melalui PDAM ini masih menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi teknis dan non teknis, tetapi dimasa yang akan datang PDAM mempunyai prospek ekonomi yang sangat cerah, hal ini di tunjukkan dengan melihat pertumbuhan jumlah pelanggan yang terus meningkat. Setiap kegiatan produksi memerlukan faktor produksi, yaitu diantaranya tenaga kerja, sumber daya alam, modal dan keahlian (Mahmuda, 2016). Sebagai modal utama dalam produksi, Allah Swt telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia untuk dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-baqarah /2: 22 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang dengan daya beli yang lebih baik, akan tetapi untuk kesejahteraan masyarakat luas. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing* (Kabib, 2017).

Tabel 1.1

Perbandingan *full costing* dan *variabel costing*

Fokus	<i>Full Costing</i>	<i>Variabel Costing</i>
Perhitungan harga pokok produk	Biaya overhead tetap diperhitungkan	Biaya overhead tetap diperlakukan sebagai biaya periodik
Laporan laba rugi	Biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok	Biaya dikelompokkan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume kegiatan perusahaan
Perhitungan laba rugi	Menggunakan istilah laba kotor	Menggunakan istilah margin kontribusi

Sumber: Nurfitasari dan Sunrowiyati (2014)

Dalam metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis perbandingan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang (PDAM) kabupaten Gowa. Sebagaimana metode *full costing* dan *variabel costing* merupakan metode yang digunakan manajerial dalam menentukan harga pokok produksi agar dalam penentuannya tidak terjadi kesalahan. Manajemen harus memilih salah satu

diantara kedua metode tersebut sebagai pengambilan keputusan. Adapun rumusan masalah yang dirumuskan yaitu bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten Gowa?

Penelitian yang baik adalah, penelitian yang dapat menghasilkan sebuah temuan yang bermakna, dengan tujuan dan orientasi hasil penelitian yang bersifat jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori fiat measurement

Istilah measurement theory atau teori pengukuran merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penyelidikan ilmiah. Teori pengukuran menurut Campbell (1997) yaitu penetapan suatu angka yang dapat menunjukkan kemampuan/sifat dari suatu system dengan kebijakkan dari hukum atas sifat-sifat ini.

Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (1999; 12), akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya *bahan* baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi adalah harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari insur biaya produksi. Berikut ini adalah format perhitungan dengan metode full costing (Mulyadi, 2010:17)

- Persediaan Awal (Barang dalam Proses)		xxx
- Biaya Bahan Baku	xxx	
- Biaya Tenaga Kerja	xxx	
- Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx	
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>	
- Biaya Produksi		<u>xxx</u>
- Harga pada Saat Itu		xxx
- Persediaan Akhir (Barang dalam Proses)		(<u>xxx</u>)
- Harga Pokok Produksi		xxx

Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang

terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Berikut ini adalah format perhitungan dengan metode full costing (Nurfitasari dan Sunrowiyati, 2014)

- Biaya bahan baku	Rp. xxx
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
- Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx +</u>
- Harga pokok produk	Rp. Xxx

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka angka atau pernyataan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten Gowa.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian memberikan asumsi mengenai dunia sosial, sebagaimana ilmu pengetahuan dikelola dan apa yang sesungguhnya merupakan masalah, solusi, kriteria pembuktian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan pada pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Anwar, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau mengexplore atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif (Arikunto, 2006:14).

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi dan laporan harga pokok produksi PDAM tirta jeneberang kabupaten Gowa. Data sekunder merupakan data suatu objek yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan seperti laporan keuangan, sejarah perusahaan, serta dokumen perusahaan yang terkait dengan masalah penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data fisik yaitu data yang berisikan biaya biaya produksi produk selama tahun 2018.

Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, Berikut adalah metode dalam pengumpulan data:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal atau referensi lain yang terkait dengan pene 19

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, orang atau karya-karya (Sugiyono, 2013: 240). Pengumpulan data ini juga berupa data-data sekunder yang berupa dokumen- dokumen atau berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas bisnis yang terjadi di perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan tahun 2018 dan sampelnya adalah laporan kegiatan produksi serta laporan laba rugi tahun 2018.

Metode Analisis Data

Data yang telah didapat dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi, yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* untuk menentukan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar penetapan harga pokok produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk.

Metode Full Costing dan Variable Costing sebagai Alat Analisis

- a) Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari insur biaya produksi. Berikut ini adalah format perhitungan dengan metode full costing:

- Persediaan Awal (Barang dalam Proses)	xxx
- Biaya Bahan Baku	xxx
- Biaya Tenaga Kerja	xxx
- Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
- Biaya Produksi	xxx
- Harga pada Saat itu	xxx
- Persediaan Akhir (Barang dalam Proses)	(xxx)
- Harga Pokok Produksi	xxx

- b) Variable Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

- Persediaan Awal (Barang dalam Proses)	xxx
- Biaya Bahan Baku	xxx
- Biaya Tenaga Kerja	xxx
- Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
- Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
- Biaya Produksi	xxx
- Harga pada Saat itu	xxx
- Persediaan Akhir (Barang dalam Proses)	(xxx)
- Harga Pokok Produksi	xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data produksi adalah data dari produksi air selama tahun 2018 yang dihasilkan oleh tiap tiap instalasi pengelolaan air di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Table 1
Data jumlah produksi air per instalasi pengelolaan air Tahun 2018

Instalasi	Kapasitas produksi tahun 2018 (m ³)
Pandang Pandang	5.347.832
Tompobalang	1.431.110
Pallangga	753.216
Malino	362.480
Bajeng	242.714
Borongloe	945.545
Pakkatto	166.861
Parangloe	311.680
Pattallassang	1.457.533
Barombong	370.883
Bontonompo	88.547
Manuju	31.564
TOTAL	11.509.964

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa. 2019

Data tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa PDAM dalam tahun 2018 telah memproduksi air sebanyak 11.509.964 m³ Jumlah tersebut akan dijadikan sebagai alat hitung dalam menentukan variable cost pada perhitungan harga pokok produksi PDAM.

Analisis Data

Berikut data data yang diperlukan untuk menghitung biaya produksi air PDAM Tirta jeneberang Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Table 2
Rincian biaya produksi air PDAM tirta jeneberang kabupaten Gowa Tahun 2018

No	URAIAN	Jumlah (dalam Rp)
	BIAYA LANGSUNG	
1	USAHA	
	<u>Biaya sumber air</u>	
	Biaya pegawai	304.428.233
	Pemakaian bahan pembantu	7.305.000
	Rupa rupa biaya operasi sumber air	77.789.668
	Biaya pemeliharaan sumber air	224.471.699
	Biaya air baku	82.911.978
	Biaya penyusutan sumber air	27.971.340
	Jumlah biaya sumber air	724.877.918
2	<u>Biaya operasi pengelolaan air</u>	
	Biaya pegawai	3.885.698.203

	Pemakaian bahan kimia	1.539.769.578	
	Bahan dan alat laboratorium	16.115.000	
	Biaya pemeriksaan kualitas air	4.260.300	
	Biaya listrik PLN	5.577.929.883	
	Rupa rupa biaya operasi pengelolaan air	68.183.100	
	Biaya pemeliharaan pengelolaan air	416.078.850	
	Biaya penyusutan pengelolaan air	2.006.423.853,13	
	Jumlah biaya operasi pengelolaan air		13.514.458.767,13
3	<u>Biaya operasi transmisi dan distribusi</u>		
	Biaya pegawai	1.974.850.448	
	Biaya buka kembali	427.700.692	
	Biaya penggantian meter	372.294.305	
	Biaya penutupan	53.490.661	
	Rupa rupa biaya operasi transmisi dan distribusi	175.967.559	
	Biaya pemeliharaan transmisi dan distribusi	774.281.763	
	Biaya penyusutan transmisi dan distribusi	3.675.321.038	
	jumlah biaya operasi transmisi dan distribusi		7.453.906.466
	TOTAL BIAYA LANGSUNG USAHA		21.693.243.151,13
	BIAYA TIDAK LANGSUNG		
	Biaya pegawai	6.586.685.324	
	Biaya kantor	499.109.404	
	Biaya hubungan langganan	2.123.921.809	
	Biaya penelitian dan pengembangan	377.125.283	
	Biaya pemeliharaan	319.477.989	
	Biaya penyisihan dan penghapusan piutang	(263.272.375)	
	Rupa rupa biaya umum	2.135.477.603	
	Penyusutan dan amortisasi ins. Non pabrik air	437.256.231,91	
	TOTAL BIAYA TIDAK LANGSUNG		12.215.781.268,91
	TOTAL BIAYA OPERASIONAL		33.909.024.420

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah). 2019

Berikut ini akan disajikan biaya yang telah diklasifikasikan dan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, sebagai berikut:

1) Biaya Bahan Baku

Data bahan baku yang digunakan oleh perusahaan selama bulan september 2016 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 3
Biaya Bahan Baku PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa
Tahun 2018

Instalasi	Biaya bahan baku	Tahun 2018
Biaya operasi sumber air	Biaya air baku	82.911.978
Total		82.911.978

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (Data diolah)

Sesuai dengan data biaya bahan baku milik perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.4, maka biaya bahan baku air baku sebagai bahan baku utama dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 82.911.978

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4
Biaya Tenaga Kerja Langsung PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa
Tahun 2018

Instalasi	Biaya tenaga kerja langsung	2018
Biaya operasi sumber air	Biaya pegawai	228.321.276
	Uang makan	6.908.000
	Biaya insentif	32.250.000
	Biaya lembur	1.119.000
	Biaya tunjangan hari raya	35.829.957
Biaya operasi pengelolaan air	Biaya pegawai	3.274.207.062
	Uang makan	13.695.780
	Biaya insentif	328.500.000
	Biaya lembur	119.000
	Biaya tunjangan hari raya	269.176.361
Total		4.190.126.436

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (Data diolah). 2019

Sesuai dengan data biaya tenaga kerja langsung milik PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa yang disajikan dalam tabel 4.4, maka biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 4.190.126.436

3) Biaya Overhead pabrik

Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel pengklasifikasian unsur biaya overhead pabrik PDAM yang terkait dalam perhitungan harga pokok produksi:

a) Biaya overhead pabrik tetap

Berikut biaya overhead pabrik tetap PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa:

Tabel 5
Biaya Overhead Pabrik Tetap PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa
Tahun 2018

Instalasi	Biaya overhead pabrik tetap	2018
Biaya operasi sumber air	Biaya pemeliharaan sumber air	224.471.699
	Biaya penyusutan sumber air	27.971.340,82

Biaya operasi pengelolaan air	Biaya pemeliharaan pengelolaan air	416.078.850
	Biaya penyusutan pengelolaan air	2.006.423.853,13
Total		2.674.945.742,95

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah). 2019

b) Biaya overhead pabrik variable

Berikut biaya overhead pabrik variabel PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa:

Tabel 6
Biaya Overhead Pabrik Variabel PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa Tahun 2018

Instalasi	Biaya overhead pabrik variable	2018
Biaya operasi sumber air	Pemakaian bahan kimia	1.539.769.578
	Bahan dan alat laboratorium	16.115.000
	Pemakaian bahan pembantu	7.305.000
	Rupa rupa biaya operasi sumber	77.789.568
Biaya operasi pengelolaan air	Biaya pemeriksaan kualitas air	4.260.300
	Biaya listrik pln	5.577.929.883
	Rupa rupa biaya operasi pengelolaan air	68.183.100
Total		7.291.352.429

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah). 2019

a. Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dapat dilihat dalam tabel 4.7

Table 47
Perhitungan harga pokok produksi Metode Full Costing PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa tahun 2018

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	82.911.978
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.190.126.436
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya overhead pabrik variable	7.291.352.429
Biaya overhead pabrik tetap	2.674.945.742,95
Total biaya produksi	14.239.336.586
Jumlah produksi	11.509.964
Harga pokok produksi per m ³	1.237

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah). 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa total biaya produksi PDAM Tirta jeneberang Kab. Gowa selama tahun 2018 yaitu sebesar Rp 14.239.336.586 dan harga pokok produksi per kubit (m³), yaitu sebesar Rp 1.237

b. Harga Pokok Produksi Menurut Metode Variabel Costing

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing dapat dilihat dalam tabel 4.8

Table 8
Rincian Perhitungan harga pokok produksi Metode *Variable Costing* PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa tahu 2018

Keterangan	Tahun 2018 (Rp)
Biaya Bahan Baku	82.911.978
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.190.126.436
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya overhead pabrik variable	7.291.352.429
Total biaya produksi	11.564.390.845
Jumlah produksi	11.509.964
Harga pokok produksi per m ³	1.005

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah). 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa total biaya produksi PDAM Tirta jeneberang Kab. Gowa selama tahun 2018 yaitu sebesar Rp 11.564.390.845 dan harga pokok produksi per kubit (m³), yaitu sebesar Rp 1.005

c. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* menghasilkan nilai harga pokok yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9

Table 9
Perbandingan harga pokok Produksi Metode *Full Costing* Dan Metode *Variabel Costing* PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa tahu 2018

Keterangan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>	Selisi
Air bersih	1.237	1.005	232

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kab. Gowa (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa selisih harga pokok produksi air bersih adalah sebesar Rp 232 m³. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang *full costing* dan metode *variable costing* memiliki perbedaan.

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepatutnya dalam setiap kegiatan organisasi. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil data yang dilakukan, diperoleh bahwa harga pokok produksi pada tahun 2018 menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 1,237/m³, sedangkan metode *variable costing* didapatkan harga pokok produksinya sebesar Rp. 1.005/m³, dari kedua metode tersebut terdapat selisi sebesar Rp. 232/m³. ini disebabkan karena metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok membebankan seluruh biaya produksi terkait biaya overhead pabrik tetap maupun bersifat variable, sedangkan metode *variable costing* hanya membebankan biaya overhead pabrik yang sifatnya variable saja.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan *variable costing*. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penggolongan dan pengumpulan biaya-biaya yang diajukan oleh perusahaan. Selama ini perusahaan menentukan harga pokok produksi air berdasarkan tarif yang ditentukan oleh pemerintah. Dimana tarif ini berlaku sampai 5 tahun, yang seharusnya tarif harga ini diperbarui setiap tahunnya, karena biaya-biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya juga akan berubah-ubah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab satu rumusan masalah, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa menghasilkan harga pokok Rp. 1.237/m³
2. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing pada perusahaan daerah air minum tirta jeneberang kabupaten gowa menghasilkan harga pokok yang lebih rendah dibandingkan metode full costing yaitu sebesar Rp.1.005
3. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing dengan metode variabel costing, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode full costing akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variable, Sedangkan Metode variable costing tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Perhitungan kedua metode tersebut terdapat selisi Rp. 232.

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan, berikut keterbatasan yang ditemui oleh peneliti, yaitu:

1. Data biaya penyusutan sumber air dan penyusutan pengelolaan air tidak terlalu terperinci sehingga sulit untuk diidentifikasi, apakah nilai yang tercantum dilaporan keuangan perusahaan benar benar rill.
2. Terdapat beberapa data yang tidak diperoleh oleh peneliti, seperti data mengenai depresiasi gedung dan beberapa alat produksi yang digunakan perusahaan dalam melakukan proses produksi.

Implikasi penelitian yang diajukan oleh peneliti berupa saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan, Perusahaan sebaiknya mengevaluasi metode yang tepat digunakan dalam proses produksi sehingga dalam pembebanan harga pokok produksi terkhusus pada biaya overhead pabrik semakin rill.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti. Y. 2008. Validasi dan Realibilitas Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperrawatan Indonesia*, 12(2):137-141.
- Agustini, D. M. D., G. A. Yuniarta., dan N. T. Herawati. 2017. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan Pada Merk Yeh Buleleng Pada Pt. Tirta Mumbul Jaya Abadi Tahun 2015. *e-Journal S1 AKUniversitas Pendidikan Ganesha*, 7(1): 1-10.
- Akyo, D. E., G.Tuncel, and G. M. Bayhan, 2007. A comparative analysis of activity-based costing and traditional costing. *International Journal of Industrial and Manufacturing Engineering*, 1(3): 136- 139.
- Anwar, sanusi. 2013. Metodologi penelitian bisnis. Cetakan ketiga jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: rineka cipta.
- Arikunto, suharsini. 1998. Metode penelitian: suatu pendekatan praktek, Jakarta: rineka cipta.
- Artha, W. I.C., Negoro N.P., dan Prasetyo E.N. 2017. Analisis Pengambilan Keputusan dan Strategi Pemasaran di Tingkat Kebutuhan Kelor Indonesia (Kasus Agribisnis: Kelor Madura). *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 6(2): D293-D296.
- Batubara, Helmina.2013.Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium Di UD.Istana Alumunium Manado.Jurnal Emba.Vol 1.No.3. ISSN 2303-1774.
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Dewi, N. N. 2013. Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing* untuk Menentukan Harga Jual (UMKM Getuk Goreng "BUNGA MAWAR" Magelang). *Jurnal EMBA*, 1(1): 1-21.

- Dewi, N. P. P. 2015. Analisis Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus Dengan Menggunakan *Variable Costing* Pada Ud. Dewi Meubel. *Jurnal EMBA*, 5(1): 1-10.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Elviana, D. I. 2018. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri). *Simki-Economic*, 2(2): 1-12.
- Fitrah, Rezanda dan Endang Dwi Retnani. "Penentuan Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Variable Costing". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 11, (2014): h. 1-14.
- Gersil, A. Dan C. Kayal. 2016. A comperative analisis of normal costing method with full costing and variabel costing in internal reporting. *International journal of management*, 7(3): 79-92.
- Godfray, J., A. Hodgson, S. Holms dan A. Tarca. 2010. Accounting teori. John wiley.
- Husnia, A. H., opowijono dan Dwiatmanto. 2014. Analisis Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Berdasarkan Metode *Variable Costing* (Studi pada Perusahaan Mebel Anggun Citra Jati Mas, Bojonegoro Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2): 1-11.
- Indayani, wiwin. 2015. Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Pabrik Tahu "W" Di Desa Japanan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang. *Jurnal @Trisula LP2M Undar*, 1(7): 225-236.
- Irfania, y. dan L. A. Diyani. 2016. Perbandingan Full Costing, Variable Costing Terhadap HPP Serta Perhitungan Titik Impas UKM Tempe Papan Mas. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1(1): 103-118.
- Kabib N., A. Nurrokhmini Dan T. Hastutik. 2017. Metode Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk. *Uricol proceeding*, 1(1): 1-6.
- Lasena, S. R. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*, 1(3): 585-592.
- Mahmudah, Henny. 2016. Analisis Penyesuaian Tarif Dasar Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PdAm) Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal penelitian ilmu manajemen*, 1(2): 98-104.
- Muchlis, Saiful. Akuntansi Biaya Kontemporer. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Muhadi. 2010. Perhitungan harga pokok produksi: sebuah analisis perbandingan antara metode full costing dengan activity based costing system pada PT. "Y". *Jurnal informasi perpajakan akuntansi dan keuangan publik*, 5(1): 57-71.
- Muhdi, Nurkolis dan S. Widodo. 2017. Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. *Jurnal manajemen pendidikan*, 4(2): 135- 145.
- Nino, I. J., J. D. Manafe, dan T. Setyorini. 2017. Penerapan Metode "Variable Costing" dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek untuk Menerima Pesanan pada CV Nasional Batako Kupang. *Jurnal penelitian manajemen terapan*, 2(1): 82-92.
- Nurfitasari, E. dan S. Sunrowiyati. 2014. Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pr. Alaina Tulungagung. *Riset mahasiswa ekonomi*, 1(1): 104-123.
- Nurlela dan C. Rangkuti. 2017. Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Satu Angin Persada. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 6(2): 15-19.
- Pricilia, Shondak, J. J. Dan Poputra, A. T. 2014. Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Ud. Martabak Mas Narto Di Manado. *Jurnal EMBA*, 2(2): 1077- 1088.
- Putra, A. P., O. P. Pratama, T. D. Utama, dan E. N. Amalia. 2012. Measurement theory. Universitas jember.
- Rahmat, P. S. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9): 1-8.

- Rahmawati, dan H. Usman. 2014. Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(1): 68-76.
- Raiborn, Cecily. A dan Michael R. Kinney. Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Rifqi, M. A. H. 2014. Analisis Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Moulding Karya Mukti Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2 (2) : 187-200.
- Saliendeh,Erni Rosiani.2015.Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD.Sweetets Cookie Manado.Jurnal Emba.Vol.3 No.1.ISSN 2303-1774.
- Samsul, N. H. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* Dan *Variable Costing* Untuk Harga Jual Cv. Pyramid. *Jurnal EMBA*, 1(3): 366-373.
- sari, V. N., dan syam, F. 2016. Analisis Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Ukm Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2):103-126
- Sari, Z. E. C. 2016. Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Penentu Harga Jual Dengan Full Costing Method Pada Pt.Indonesia Selamat Sejahtera Di Semarang. *Jurnal ekonomi*, 1(1): 1-14.
- Siswanti, Tutik. 2016. Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dengan Metode Perusahaan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud Mekarsari. *Jurnal akuntansi dan bisnis usurya*. 1(1): 44-58.
- Slat, A. H. 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full Costing* Dan Penentuan Harga Jual. *Jurnal EMBA*, 1(3): 110-117.
- Stoenoiu, C. E., and C. Cristea 2018. Comparative analysis for estimating production costs. *Annual Session of Scientific Papers IMT ORADEA*,1(1): 1-6.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Suwarjono. 2010. Teori akuntansi perekayasa laporan keuangan. Edisi ketiga.
- Ulber, silalahi. 2005. Metode penelitian sosial. Bandung.
- Wardani, A. E. K. 2013. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm Pandan Arum Periode 2017. *Jurnal EMBA*, 1(1): 11-12.
- Wardani, A. E. K. 2017. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm Pandan Arum Periode 2017. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 1(1): 1-12.